BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Melalui pendidikan, setiap individu diarahkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai kebersamaan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pendidikan nilai kebersamaan sangat diperlukan karena pada tahap ini siswa sedang berada dalam masa pertumbuhan sosial yang pesat, di mana mereka mulai belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Nilai kebersamaan menjadi dasar yang penting dalam kehidupan sosial di masyarakat. Tanpa adanya rasa kebersamaan, akan sulit bagi seseorang untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, maupun saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Nilai ini tidak muncul begitu saja, melainkan harus ditanamkan dan dilatih sejak dini, terutama dalam lingkungan sekolah yang menjadi tempat siswa belajar bersosialisasi. Menurut Suryobroto (2020:112), pendidikan dasar merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter anak, termasuk dalam hal kemampuan bekerja sama dan memiliki empati terhadap orang lain.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa. Menurut Sapriya (2021:85), pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, serta mampu hidup bersama secara damai dalam keberagaman. Dalam hal ini, PKN berfungsi untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan kebersamaan sejak dini. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, dalam perspektif agama Islam, pentingnya membina hubungan sosial yang baik juga tercantum dalam Al-Qur'an. Dalam surah Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman:



Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda untuk saling mengenal dan menjalin hubungan sosial yang harmonis. Nilai-nilai seperti saling menghormati, membantu, dan bekerja sama merupakan bagian dari ajaran Islam yang perlu ditanamkan sejak dini dalam dunia pendidikan.

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, banyak situasi yang dapat menjadi media pembelajaran nilai kebersamaan. Contohnya adalah ketika siswa melakukan kegiatan kelompok, bermain bersama di luar kelas, atau bahkan saat menghadapi masalah kecil yang harus diselesaikan bersama. Namun, keberhasilan penanaman nilai kebersamaan sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk saling menghargai, mendengarkan satu sama lain, serta bekerja sama secara aktif.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 3 di SD Laboratorium UNG, masih banyak siswa yang kurang memahami dan menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan bahwa dari 24 siswa, terdapat 14 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran PKN, terutama pada materi tentang pentingnya kebersamaan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga terlihat kurang aktif berdiskusi, cenderung individualis, dan jarang menunjukkan sikap saling tolong-menolong dalam kegiatan kelompok. Guru menambahkan bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini

cenderung monoton dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang tertarik dan tidak merasa terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut memperlihatkan pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan sosial. Kegiatan pembelajaran seharusnya tidak hanya menekankan pada capaian kognitif, tetapi juga harus memfasilitasi pembentukan karakter melalui interaksi sosial yang positif antar siswa. Salah satu pendekatan yang terbukti dapat menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif dan bermakna adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Salah satu model yang dianggap mampu menumbuhkan sikap kebersamaan adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PJBL). Menurut Umamah & Andi (2023:96), PJBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan sebuah proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Model ini mendorong siswa untuk saling berkomunikasi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PJBL) juga menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, di mana mereka memiliki peran aktif dalam mengelola waktu, membagi tanggung jawab, dan menyelesaikan proyek secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini sangat sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pengembangan *4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*). Nilai kebersamaan secara otomatis dapat terbangun ketika siswa dilibatkan dalam proses kolaboratif yang menyenangkan dan menantang.

Mulyasa (2020:143) juga menambahkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang mereka kerjakan. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PJBL) dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan, karena siswa

belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek *(PJBL)* Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebersamaan Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas 3 SD Laboraturium UNG Kota Gorontalo*".* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PJB) mampu membentuk sikap kebersamaan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ndapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman siswa kelas 3 SD Laboratorium UNG tentang nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Banyak siswa yang belum menunjukkan sikap saling tolong-menolong dan kerja sama dalam kegiatan kelompok.
3. Sebagian besar siswa belum mencapai KKM pada materi pentingnya kebersamaan dalam mata pelajaran PKN.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antar siswa di kelas secara optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning (PJBL)* dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai nilai kebersamaan dalam mata pelajaran PKN siswa kelas 3 SD Laboraturium UNG.

1.4 Pemecahan Masalah

Adapun cara dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini melalui model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning/PJBL*). langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*). menurut Hermawan (2024:34):

1. Mengidentifikasi pertanyaan atau masalah penting: Guru memilih masalah atau pertanyaan yang relevan dengan kehidupan nyata dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Merencanakan proyek yang menantang**:** Siswa diharuskan untuk menyelesaikan proyek yang bersifat kolaboratif dan mengarah pada penyelidikan yang mendalam.
3. Menyiapkan sumber daya**:** Guru menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk membantu siswa menyelesaikan proyek, termasuk teknologi dan bahan referensi.
4. Pelaksanaan proyek oleh siswa**:** Siswa bekerja dalam tim, menyelidiki masalah, dan merumuskan solusi atau produk akhir.
5. Evaluasi proyek**:** Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil proyek serta proses yang dilalui.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai nilai kebersamaan dalam mata pelajaran PKN siswa kelas 3 melalui model pembelajaran berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning (PJBL)* memberikan bukti empiris bahwa belajar berbasis proyek mempercepat pengembangan pengetahuan dan keterampilan sosial melalui interaksi yang otentik, mendukung pandangan konstruktivisme tentang belajar sebagai proses sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi sekolah**

   Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**:** Implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning (PJBL)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menerapkan pendekatan yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Ini dapat meningkatkan citra sekolah sebagai institusi yang mendukung inovasi pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

2. **Bagi guru**

   Memfasilitasi Pengajaran yang Lebih Kreatif dan Menarik: Implementasi PJBL memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Guru dapat mendesain proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan siswa dan menghubungkannya dengan nilai-nilai kebersamaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. **Bagi siswa**

   Meningkatkan Pemahaman Nilai Kebersamaan**:** Melalui proyek- proyek kolaboratif, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kebersamaan seperti kerja sama, gotong royong, dan saling menghargai. Nilai-nilai ini dipahami secara kontekstual dan praktis melalui aktivitas yang mereka lakukan bersama.

4. **Bagi peneliti**

   Menambah Wawasan tentang Implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning (PJBL)* dalam Mata Pelajaran PKN**:** Peneliti lainnya yang tertarik pada model pembelajaran berbasis proyek atau *Project- Based Learning (PJBL)* atau pengembangan pembelajaran PKNdapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang serupa di bidang lain atau konteks pembelajaran yang berbeda